

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Produsen Kakao terbesar ketiga setelah Pantai Gading dan Ghana (ICCO, 2008) dengan produksi tahunan mencapai 665 ribu ton dan luas areal mencapai 1,70 juta hektar yang tersebar diseluruh propinsi, kecuali DKI Jakarta (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014). Di kawasan Asia-Oceania, Indonesia adalah pemasok kakao terbesar.

Komoditi kakao secara konsisten berperan sebagai sumber devisa negara yang memberikan kontribusi sangat penting dalam struktur perekonomian Indonesia (Arsyad *et al.*, 2011 dalam Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2014). Tahun 2013 devisa ekspor kakao US\$ 29,476 juta (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014). Produktivitas Kakao Indonesia menempati posisi Ke-empat sebesar 821 kg/ha pada tahun 2013. (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2013). Produktivitas tertinggi dimiliki Guatemala yakni dengan 2.621 kg/ha, diikuti oleh Thailand 2.488 kg/ha dan Saint Lucia 1.654 kg/ha. (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2014).

Tanaman kakao membutuhkan unsur hara yang cukup dalam proses pertumbuhannya berupa unsur hara makro dan mikro. selain itu dibutuhkan beberapa faktor yang dapat mendukung pertumbuhan lain seperti cahaya, air, dan hara makro dan mikro, dengan demikian tanggapan terhadap tanaman berupa laju pertumbuhan dan hasil produksi tanaman akan meningkat, walaupun mengikuti hukum peningkatan hasil yang berkurang seperti yang dirumuskan oleh Mitscherlich (Marschner, 1986 dalam Baon, 2008). Pertumbuhan meliputi penambahan dalam massa kering, volume, panjang atau luas sel yang dihasilkan dari interaksi proses-proses dalam tanaman melalui fotosintesis, respirasi, transpor, hubungan air dan keseimbangan nutrien (Lambert *et al.* 1998 dalam Yuzaret *et al.*, 2014). Dalam pertumbuhan

dan perkembangan tanaman kakao selain faktor lingkungan tanaman kakao juga memerlukan pemupukan

Pemupukan merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kesuburan kimia tanah, karena pupuk adalah zat yang mengandung satu atau lebih unsur hara yang diserap tanaman (Lingga, 1986 dalam Yuzar *et all*, 2014). Pemupukan bertujuan untuk memelihara atau memperbaiki kesuburan tanah, sehingga kakao dapat tumbuh lebih cepat, subur dan sehat. Pemupukan dapat menambah unsur hara yang kurang tersedia di dalam tanah dalam jumlah yang cukup seperti nitrogen, posfor dan kalium. Roesmarkam dan Yuwono (2002), menyatakan bahwa pemupukan dimaksudkan untuk mengganti kehilangan unsur hara pada media atau tanah dan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Pupuk saat ini dijadikan dalam bentuk yang lebih efisien dan tepat guna dalam penggunaannya. Teknologi efisiensi pemupukan ini berupa memodifikasi proses pembuatannya dengan memanipulasi bentuk, ukuran, kadar hara dan bahan pembawanya (Syafurullah, 1994 dalam yuzar *et all*, 2014). Dengan memanifulasi bentuk, ukuran dan bahan pembawanya maka kecepatan larutnya dan kosistensi kelarutan hara dapat diatur sesuai yang dikehendaki sehingga mampu menekan laju kehilangan hara dari pupuk karena proses fiksasi, penguapan dan pencucian (Thomson dan Nelson (1987), dalam Yuzar *et all*, 2014)).

Dengan adanya kehilangan hara dari pupuk karena proses fiksasi, penguapan, dan pencucian, maka peneliti melakukan penelitian tentang 2 macam pupuk yakni NPK Mutiara dan NPK tablet, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh bentuk pada pupuk terhadap pertumbuhan dan perkembangan bibit kakao. Sehubungan dengan perbedaan bentuk pupuk tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul skripsi **“Respon Pemberian Bentuk Pupuk NPK Tablet dan NPK Ganul Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bibit Kakao (*Theobroma cocoa L.*)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Banyaknya jenis pupuk yang beredar dipasaran khususnya pupuk anorganik seperti pupuk NPK mutiara dan NPK tablet yang slow release, yang tujuan pembuatan pupuk tersebut berbeda, yakni pupuk tablet dibuat agar penyerapan hara oleh tanaman sedikit-demi sedikit dan mengurangi kehilangan unsur hara pada waktu pemupukan. Berbeda hal dengan pupuk NPK mutiara yang sering terjadi kehilangan unsur hara pada waktu pemupukan yakni proses pencucian, dan penguapan hara. Sebab itu peneliti ingin mengetahui pengaruh bentuk pupuk terhadap bibit kakao.

1.3 Keaslian Penelitian

Penelitian ini benar dan hasil pemikiran saya sendiri tanpa campur tangan orang lain. Pendapat penelitian lain yang tercantum dalam tulisan ini di tulis dengan menyertakan daftar pustaka aslinya

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mempelajari pengaruh bentuk pupuk NPK terhadap pertumbuhan bibitkakao.
2. Untuk mengetahui dosis yang tepat pada masing-masing bentuk pupuk terhadap pertumbuhan bibit kakao.

1.5. Luaran yang diharapkan

Diharapkan penelitian ini menghasilkan luaran berupa skripsi. Artikel ilmiah dan Poster ilmiah.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru yang nantinya dapat digunakan oleh petani kakao dalam hal pemupukan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan bibit.